

Manajemen Implementasi Metode Talaqqi dan Efektivitasnya dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur

Diansyah Permana¹, Tedi Gandara², Ahmad Khadafi³,
Muhammad Jefri^{4*}, M. Jamhar Al-Maky⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia

Email koresponden: muhammadjefri333@gmail.com

Abstract:

This study examines the management of implementing the Talaqqi method and its effectiveness in the Tahfidz Al-Qur'an program at Darussalamah Al Mubarak Islamic Boarding School, Cianjur. The research aims to analyze how planning, organizing, implementing, and evaluating the Talaqqi method contribute to improving students' memorization quality. Using a qualitative field-study approach, data were obtained through interviews, observations, and documentation involving tahfidz supervisors and students. The findings reveal that the management of Talaqqi implementation is carried out systematically through structured scheduling, grouping based on ability levels, and regular evaluation of memorization progress. The method proved effective in strengthening students' mastery of tajweed, fluency, and discipline due to intensive face-to-face interaction between teacher and student. However, challenges remain, including limited teacher-student ratio, varied memorization abilities, and time constraints. Strengthening human resources, optimizing group management, and improving review schedules are essential to enhance the sustainability and effectiveness of the program.

Keywords: Talaqqi Method Management, Tahfidz Program, Qur'an Memorization Effectiveness

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji manajemen implementasi metode talaqqi serta efektivitasnya dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi metode talaqqi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan para ustadz pembimbing dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen talaqqi diterapkan secara sistematis melalui penyusunan jadwal hafalan, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan santri. Metode ini efektif meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan kedisiplinan belajar karena adanya interaksi tatap muka yang intensif. Namun, hambatan seperti keterbatasan jumlah guru, variasi kemampuan santri, dan waktu belajar yang terbatas masih menjadi tantangan. Penguatan kapasitas guru, optimalisasi manajemen kelompok, dan penjadwalan murojaah yang intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Manajemen Metode Talaqqi, Program Tahfidz, Efektivitas Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pola pikir manusia. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial agar menjadi pribadi yang utuh serta berkontribusi positif bagi masyarakat (Tilaar, 2012). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia berilmu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk ketakwaan (Hasan, 2015). Nilai-nilai ini tercermin dalam pendidikan Al-Qur'an yang menjadi landasan utama pembentukan moral dan spiritual umat Islam (Shihab, 2007).

Salah satu praktik penting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah tahfidz, yaitu tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Para sahabat mempelajari wahyu melalui proses talaqqi, yakni pembelajaran langsung dengan menerima bacaan dari guru secara lisan dan tatap muka (An-Nawawi, 1996). Metode ini tidak hanya menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan adab, kedisiplinan, serta hubungan emosional antara guru dan murid (Quraish Shihab, 2011). Nilai historis dan spiritual metode talaqqi menjadikannya tetap relevan dalam sistem pendidikan Islam modern, terutama dalam memastikan ketepatan makhraj dan tajwid.

Di era kontemporer, tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz semakin beragam. Perkembangan teknologi, perubahan gaya belajar, serta menurunnya minat sebagian peserta didik terhadap pembelajaran agama menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas tahfidz (Rahman, 2019). Karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen implementasinya. Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis. Pesantren memadukan pembinaan spiritual, pendidikan karakter, dan pembelajaran kitab suci secara integral (Dhofier, 2011), sehingga memungkinkan proses tahfidz berjalan lebih intensif dan terarah.

Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur merupakan salah satu lembaga yang konsisten menerapkan metode talaqqi dalam program tahfidzul Qur'an. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui bimbingan ustadz dan ustadzah yang berkompeten (Apendi, 2025). Namun, efektivitas metode talaqqi sangat bergantung pada bagaimana proses tersebut direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, serta dievaluasi. Dengan demikian, analisis manajemen implementasi menjadi penting untuk memastikan program berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana manajemen implementasi metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan hafalan santri, memperkuat kedisiplinan, serta membentuk karakter Qur'ani (Hamid, 2020). Hal ini penting mengingat banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kendala seperti

rasio guru dan santri yang tidak seimbang, keterbatasan waktu belajar, serta variasi kemampuan hafalan (Rohmah et al., 2022). Penelitian ini diharapkan memberikan solusi praktis bagi pengelola pesantren dalam mengoptimalkan program tahfidz.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur terkait metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya talaqqi. Walaupun metode menghafal lain seperti sima'i, takrir, dan wahdah telah banyak dikaji, penelitian mendalam mengenai manajemen implementasi talaqqi masih relatif terbatas (Sania & Kosasih, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model manajemen tahfidz yang sistematis dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat struktur manajemen program tahfidz, meningkatkan kompetensi guru tahfidz, serta menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Rizalludin, 2019). Selain meningkatkan hafalan, penerapan metode talaqqi juga menanamkan kesabaran, ketekunan, dan adab kepada guru, yang merupakan inti dari pendidikan karakter Islam (Nata, 2018).

Dari perspektif pedagogis, talaqqi merupakan model pembelajaran berbasis interaksi langsung yang memungkinkan koreksi cepat terhadap kesalahan bacaan, sehingga kualitas hafalan lebih terjaga (Pamungkas, 2022). Di tengah modernisasi pendidikan Islam, talaqqi tetap relevan untuk menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an meskipun mulai bermunculan metode-metode digital (Hidayat & Wijaya, 2017). Oleh karena itu, mengkaji manajemen implementasi talaqqi memiliki urgensi akademik dan praktis yang tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dimensi sosial program tahfidz. Santri yang menghafal Al-Qur'an melalui talaqqi diharapkan menjadi agen perubahan moral di masyarakat (Rahman, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan program tahfidz tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai efektivitas dan manajemen implementasi metode talaqqi di pesantren, sehingga dapat menjadi model bagi lembaga lain dalam mengembangkan program tahfidz yang terukur dan berkelanjutan (Rizalludin, 2019). Selain menjembatani tradisi dan modernitas, metode talaqqi juga dapat diadaptasi ke dalam sistem pembelajaran modern dengan pendekatan manajerial yang baik (Hamzah, 2021).

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman (Nasir, 2022) dan membuka ruang refleksi terkait pentingnya spiritualitas dalam proses pendidikan. Sebab, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi nilai dan perilaku (Zarkasyi, 2010).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memperkuat kualitas implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kemampuan untuk mengeksplorasi secara mendalam manajemen implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna, persepsi, praktik manajemen, serta pengalaman para partisipan secara alami sesuai konteks pesantren.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur yang berlokasi di Desa Bangbayang, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pesantren ini dipilih secara purposif karena memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an yang menerapkan metode talaqqi secara sistematis dan berkesinambungan. Lingkungan belajar yang religius dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz menjadikan pesantren ini relevan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan selama beberapa bulan dengan menyesuaikan jadwal tahfidz harian dan kegiatan pembimbingan ustadz.

Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengelola program tahfidz, ustadz dan ustadzah pembimbing tahfidz, serta para santri peserta talaqqi. Informan utama adalah santri yang mengikuti setoran hafalan secara rutin, sementara informan pendukung adalah para guru tahfidz dan pimpinan pesantren. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode talaqqi serta manajemennya di lingkungan pesantren.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jumlah
1	Pimpinan Pesantren	1 orang
2	Pengelola Program Tahfidz	1 orang
3	Ustadz dan Ustadzah	9 orang
4	Santri Peserta Talaqqi	72 orang
Total		83 orang

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program talaqqi; sistem target hafalan; mekanisme murojaah; serta strategi guru dalam mengelola kegiatan tahfidz. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati interaksi langsung antara ustadz dan santri, proses setoran hafalan, dinamika kelas tahfidz, dan efektivitas manajemen waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil pesantren, jadwal kegiatan tahfidz, catatan perkembangan

hafalan santri, serta dokumen administratif yang terkait dengan manajemen program.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyusunnya dalam kategori-kategori tematik terkait implementasi metode talaqqi. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan makna data secara komprehensif untuk menjawab permasalahan penelitian.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti santri, guru tahfidz, dan pimpinan pesantren. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman mereka di lapangan.

Dengan desain metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai manajemen implementasi metode talaqqi serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan, kedisiplinan belajar, dan pembentukan karakter Qur'ani santri di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur berlangsung melalui proses manajemen yang terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengelola pesantren menyusun jadwal harian tahfidz yang terintegrasi dengan pembinaan karakter santri, sehingga kegiatan hafalan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh. Setiap santri ditetapkan target hafalan harian berdasarkan asesmen awal mengenai kapasitas daya ingat, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan stabilitas hafalan (Apendi, 2025). Kejelasan perencanaan ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz telah diformulasikan secara strategis untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, metode talaqqi dijalankan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu setoran hafalan, murojaah, dan tasmi'. Dalam kegiatan setoran hafalan, santri menyampaikan hafalan secara langsung kepada guru tahfidz, sehingga koreksi bacaan, tajwid, dan makhraj dapat dilakukan secara intensif dan personal. Kegiatan murojaah dilaksanakan untuk memastikan hafalan tetap stabil, sedangkan tasmi' dilakukan dalam format kelompok untuk melatih kelancaran

hafalan secara kolektif. Ketiga bentuk kegiatan ini berlangsung secara terjadwal, terutama setelah shalat Subuh dan Maghrib, sehingga menciptakan ritme belajar yang konsisten (Rizalludin, 2019). Manajemen waktu yang disiplin terbukti mendukung peningkatan kualitas hafalan.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui uji kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan konsistensi santri dalam menjaga hafalannya. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitasnya, sehingga sangat sejalan dengan karakteristik talaqqi sebagai metode yang menekankan ketepatan bacaan (Pamungkas, 2022). Evaluasi rutin ini juga memberikan umpan balik bagi santri dan guru, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil analisis lapangan, penerapan talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Santri yang mengikuti tahapan talaqqi secara konsisten menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kelancaran dalam hafalan, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa talaqqi merupakan metode paling efektif dalam menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an (Hamid, 2020). Selain itu, pendekatan talaqqi memiliki keterkaitan historis dengan proses penyampaian wahyu pada masa Rasulullah SAW, sehingga keaslian metode ini memberikan nilai spiritual dan pedagogis yang kuat (An-Nawawi, 1996; Shihab, 2011).

Manfaat signifikan lainnya dari talaqqi adalah terbentuknya kedisiplinan, motivasi, dan komitmen belajar santri. Interaksi tatap muka antara guru dan santri menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang positif, sehingga lingkungan pembelajaran menjadi religius, suportif, dan memotivasi (Hidayat & Wijaya, 2017). Proses talaqqi yang berlangsung setiap hari menumbuhkan kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam diri santri, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter Islam.

Keberhasilan implementasi talaqqi di pesantren ini tidak terlepas dari faktor pendukung penting, seperti kompetensi guru tahfidz yang memiliki hafalan mutqin dan kemampuan pedagogik mumpuni, lingkungan pesantren yang kondusif, sistem evaluasi yang terstruktur, serta dukungan teman sebaya yang mendorong persaingan positif (Rahman, 2020). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa efektivitas metode talaqqi sangat ditentukan oleh mutu manajemen pesantren dalam mengelola sumber daya manusia, waktu, dan strategi pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi talaqqi. Keterbatasan jumlah guru tahfidz menjadi tantangan utama karena rasio guru dan santri yang tidak seimbang menyebabkan sebagian santri tidak memperoleh bimbingan yang optimal. Perbedaan kemampuan santri, fluktuasi motivasi, dan kejenuhan dalam menghafal juga menjadi tantangan internal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Rohmah et al., 2022). Kendala eksternal

berupa jadwal pesantren yang padat dan keterbatasan sarana juga turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan metode.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pihak pesantren menerapkan berbagai strategi pendukung, seperti pembentukan kelompok kecil untuk mengurangi beban guru, penambahan waktu murojaah untuk menguatkan hafalan, dan penyelenggaraan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kapasitas pembelajaran (Tilaar, 2012). Strategi-strategi ini menunjukkan adanya manajemen adaptif yang menjadikan program tahfidz lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Secara praktis, implementasi talaqqi yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas hafalan santri sekaligus membentuk karakter Qur'ani mereka. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur terkait efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis interaksi langsung serta mempertegas relevansi talaqqi dalam konteks pendidikan modern (Nasir, 2022). Secara filosofis, integrasi aspek spiritual, emosional, dan kognitif dalam talaqqi selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan penyatuan ilmu dan amal (Zarkasyi, 2010).

Dengan demikian, metode talaqqi bukan hanya teknik menghafal, tetapi juga model pembelajaran yang menanamkan kedisiplinan, spiritualitas, dan moralitas. Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam, talaqqi tetap memiliki relevansi kuat karena mampu menjaga otentisitas bacaan dan membentuk generasi Qur'ani yang unggul (Sania & Kosasih, 2022). Oleh karena itu, penguatan manajemen program tahfidz, peningkatan kapasitas guru, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai tradisional menjadi kebutuhan yang mendesak.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis integratif antara manajemen implementasi metode talaqqi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas metode talaqqi dalam aspek hafalan, namun penelitian ini mengkaji secara komprehensif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program tahfidz, sehingga menghasilkan gambaran struktur manajemen talaqqi yang utuh dan operasional. Penelitian ini juga menawarkan model implementasi talaqqi yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, teknis, pedagogis, dan manajerial, yang belum banyak disajikan dalam penelitian terdahulu.

Kontribusi penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, kontribusi teoretis berupa pemerikayaan literatur mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait desain dan pengelolaan program tahfidz berbasis talaqqi di pesantren modern. Kedua, kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis yang dapat menjadi pedoman bagi pesantren atau lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas tata kelola program tahfidz, seperti optimalisasi rasio guru-santri, penguatan sistem evaluasi, dan inovasi metode murojaah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi pembuat kebijakan pendidikan Islam, pengelola pesantren, dan para praktisi tahfidz.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen implementasi metode talaqqi serta efektivitasnya dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarak Cianjur. Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi di pesantren ini berlangsung melalui proses manajerial yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Perencanaan program tahfidz mencakup penetapan target hafalan santri berdasarkan asesmen awal, penyusunan jadwal harian yang terintegrasi dengan kegiatan pembinaan karakter, serta pengelompokan santri sesuai kemampuan individual. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan mampu memberikan dasar operasional yang kuat bagi proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, metode talaqqi dijalankan melalui setoran hafalan, murojaah, dan tasmi' yang dilaksanakan secara rutin dan disiplin. Interaksi tatap muka antara guru dan santri memungkinkan terjadinya koreksi langsung terhadap bacaan, sehingga ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan dapat terjaga. Penerapan talaqqi yang intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, kedisiplinan belajar, serta motivasi santri. Proses pembelajaran yang bersifat personal dan spiritual turut membentuk karakter santri yang sabar, tekun, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas talaqqi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru tahfidz yang memiliki hafalan kuat dan kemampuan pedagogik yang baik, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, serta adanya budaya saling mendukung di antara santri. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan jumlah guru tahfidz dibandingkan jumlah santri, perbedaan kemampuan individual santri, fluktuasi motivasi, dan keterbatasan sarana serta waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren menerapkan strategi peningkatan efektivitas seperti pembagian kelompok kecil, penambahan waktu murojaah, dan pelatihan rutin bagi guru tahfidz.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam program tahfidz di pesantren modern. Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode ini juga memperkuat dimensi spiritual, emosional, dan moral santri, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Implementasi talaqqi yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode itu sendiri, tetapi juga oleh mutu manajemen program yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa optimalisasi manajemen program tahfidz, penguatan kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran

berbasis nilai-nilai klasik seperti talaqqi merupakan kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di pesantren.

REFERENSI

- Al-Qattan, M. (2001). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- An-Nawawi. (1996). *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Diah Utami, N., & Maharani, S. (2018). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 135–150.
- Hamid, A. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Interaksi Guru dan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 233–245.
- Hamid, A. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Interaksi Guru dan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 233–245.
- Hamzah, A. (2021). *Pendidikan Islam antara Tradisi dan Modernitas*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hatum, A. (2010). *Next Generation Talent Management: Talent Management to Survive Turmoil*. London: Palgrave Macmillan.
- Hidayat, A., & Wijaya, R. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansi Metode Tradisional. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 9(1), 67–81.
- Hidayat, A., & Wijaya, R. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansi Metode Tradisional. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 9(1), 67–81.
- Krisnawati, R., & Khotimah, S. (2021). Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 95–108.
- Nasir, M. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Keislaman di Pesantren*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pamungkas, A. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Tahfidz di Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 101–113.

- Pamungkas, A. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Tahfidz di Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 101–113.
- Quraish Shihab, M. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab, M. (2011). *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahman, A. (2019). Tantangan Modernisasi terhadap Pendidikan Tahfidz di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(1), 77–89.
- Rahman, A. (2020). Pesantren dan Pembentukan Karakter Qur'ani Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–59.
- Rahman, A. (2020). Pesantren dan Pembentukan Karakter Qur'ani Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–59.
- Ramadhani, A., & Aprison, W. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(3), 211–224.
- Rizalludin, A. (2019). *Manajemen Program Tahfidz di Pesantren Indonesia*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Rohmah, S., Kurniawati, D., & Lestari, E. (2022). Analisis Efektivitas Program Tahfidz di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Qur'ani*, 5(2), 78–92.
- Rohmah, S., Kurniawati, D., & Lestari, E. (2022). Analisis Efektivitas Program Tahfidz di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Qur'ani*, 5(2), 78–92.
- Sania, R., & Kosasih, D. (2022). Kajian Metode Menghafal Al-Qur'an di Era Digital. *Jurnal Tarbawi*, 7(4), 89–104.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Transformasi Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 4(2), 55–72.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zarkasyi, A. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Al-Falah Press.